



Pengembangan Destinasi Pariwisata berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism Destination*) di Kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa

Ketut Arisanto¹, Ahmad Yamin², Aldi Aprinsyah³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: kjppfar.dps@gmail.com, ahmad.yamin@uts.ac.id, aldi.aprinsyah@uts.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-11 Keywords: <i>Development; Tourism Destinations; Local Communities.</i>	The purpose of this study is: To describe the development of community-based tourism destinations (Community Based Tourism Destination) in Labuan Badas District, Sumbawa Regency. This study uses descriptive research with a qualitative approach, data collection techniques through interviews, observations and documentation, with key informants such as the Head of the Tourism and Sports Office, Secretary of the Office, Head of Marketing and Creative Industry, Head of Tourism Destination and Actors and visitors to tourist destinations. The results of the study show that the development of community-based tourism destinations cannot be separated from: 1. Natural Environment, 2. Empowerment of local communities, 3. Tourism promotion and 4. Supporting facilities for tourist destinations. Thus, it can be concluded that the development of tourism destinations is supported by: 1. Natural Environment, 2. Empowerment of local communities, 3. Tourism promotion and 4. Supporting facilities for tourist destinations.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-11 Kata kunci: <i>Pengembangan; Destinasi Wisata; Masyarakat Lokal.</i>	Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan Pengembangan destinasi pariwisata berbasis masyarakat (community Based Tourism Destination) di Kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan informan kunci seperti Kepala dinas Pariwisata dan olah raga, Sekretaris dinas, Kepala bidang pemasaran dan industri kreatif, kepala bidang destinasi wisata dan Pelaku dan pengunjung destinasi wisata. Hasil penelitian bahwa pengembangan destinasi pariwisata berbasis masyarakat tidak lepas dari: 1. Lingkungan Alam, 2. pemberdayaan masyarakat lokal, 3. Promosi wisata dan 4. Fasilitas Pendukung destinasi wisata. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi Pariwisata di tunjang : 1. Lingkungan Alam, 2. pemberdayaan masyarakat lokal, 3. Promosi wisata dan 4. Fasilitas Pendukung destinasi wisata.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memerlukan penyesuaian dengan aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata itu sendiri. Sehingga diharapkan akan mendukung aspek pemberdayaan masyarakat. Konsep good governance memberikan peluang untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat sejalan dengan peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan pendapatan daerah dan lapangan kerja di daerah (Rusyidi & Fedryansah, 2019).

Potensi wisata yang dapat dikembangkan di Kecamatan Labuan Badas meliputi wisata pantai dan juga wisata alam pertanian agar yang dapat menjadi tujuan wisata. Potensi wisata pantai telah didukung dengan tersedianya pondok-pondok istirahat yang dipersiapkan untuk menikmati pantai, permainan wahana air, taman

bermain anak, maupun tempat berselfie sebagai bagian kegiatan fasilitas bagi wisatawan. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumbawa yang menetapkan Kecamatan Labuan Badas sebagai kecamatan yang berbasis pada wisata bahari. Sebagai gambaran singkat Kecamatan Labuan Badas yang terkait dengan pengembangan pariwisata juga memiliki potensi lain selain wisata pantai yang dapat diandalkan baik di tingkat regional maupun secara internasional. Potensi yang dimaksud yaitu oleh-oleh yang merupakan hasil bumi dan kerajinan (handcraft) yang ada di Kecamatan Labuan Badas sebagaimana tercantum pada tabel dibawah.

Tabel 1. Obyek Wisata Di Kecamatan Labuan Badas

No	Nama Produk	Pemasaran
1.	Amanwana Resort	Internasional
2.	Air Terjun Mata Jitu	Nasional/Internasional
3.	Pantai Saliper Ate	Lokal
4.	Lesehan pantai Jempol	Lokal
5.	Lesehan Pantai Goa	Lokal
6.	Lesehan Pantai Batu gong	Lokal
7.	Lesehan pantai Hawaii	Lokal

Sumber: Hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Secara garis besar pembahasan penelitian tentang pengembangan pariwisata akan melihat 2 (dua) jenis pengembangan yang dilakukan pihak pemerintah Kecamatan Labuan Badas yaitu: pengembangan pariwisata yang dilakukan terhadap pelaku usaha yang bersifat tradisional dan pengembangan pariwisata yang dilakukan terhadap pelaku pariwisata yang bersifat profesional. Demikian pula menyangkut aspek-aspek implementasi yang menuntut adanya sinergitas antara pemerintah kabupaten dengan pemerintah kecamatan dalam hal koordinasi, komunikasi, maupun disposisi yang dijalankan.

Pembahasan tentang pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat di kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa Sedangkan secara spesifik indikator nya meliputi: a. Lingkungan hidup b. pemberdayaan masyarakat c. Promosi destinasi dan d. fasilitas penunjang. Sedangkan hambatan yang ditemui meliputi : a) sumber daya manusia dan Anggaran yang dimiliki oleh pemerintah Daerah kabupaten Sumbawa. Hal ini merupakan wujud tanggung jawab dari pemerintah daerah dalam upaya pembangunan atau pelaksanaan dari otonomi daerah yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. (Hendrita, 2017).

Pengembangan pariwisata secara umum merupakan implementasi pengembangan pariwisata yang memiliki aspek-aspek yang harus dipenuhi baik yang dilaksanakan secara nasional maupun daerah. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi: 1. Aspek Wisatawan; 2. Aspek Transportasi; 3. Aspek Promosi; 4. Aspek Atraksi Wisata; 5. Aspek Kuliner. Potensi wisata yang dimiliki Kecamatan Labuan Badas telah menjadi kebijakan pemerintah Kabupaten Sumbawa dengan melakukan implementasi pengembangan pariwisata. Hal ini merupakan pembahasan yang diharapkan menjadi evaluasi atas suatu pelaksanaan kebijakan khususnya pengembangan pariwisata.

Secara kebijakan publik penelitian implementasi kebijakan pengembangan dalam

pariwisata dapat dilihat melalui tiga garis besar pelaksanaannya yaitu: 1. Tugas Pelayanan; 2. Tugas Pembangunan; dan 3. Tugas Pemberdayaan. Tugas-tugas pelayanan dilaksanakan sesuai dengan bagian yang juga terkait dengan implementasi suatu kebijakan yang dijalankan yang dalam hal ini merupakan pengembangan pariwisata. Beberapa program yang dimaksud merupakan program pembangunan yang dijalankan secara nasional, program pembangunan di tingkat provinsi, program pembangunan di tingkat kabupaten, maupun pembangunan yang dijalankan di tingkat kecamatan dan desa. Tugas pembangunan yang dilakukan melalui pembangunan sarana fisik maupun nonfisik yang dilakukan baik yang dilakukan melalui program pembangunan secara nasional maupun berdasarkan program pembangunan daerah. Sedangkan program pemberdayaan merupakan program yang dilakukan dengan memanfaatkan pengenalan, penguatan, dan perlindungan terhadap potensi sumber daya masyarakat.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata. Untuk mengetahui implementasi suatu kebijakan maka sangat diperlukan penelitian agar dapat mengetahui tentang prinsip-prinsip implementasi. Kemudian untuk melihat penerapan aspek pemberdayaan masyarakat sebagai paradigma pembangunan maka sangat diperlukan adanya penelitian khususnya tentang pengembangan suatu kawasan wisata. Dari latar belakang tersebut penulis mengangkat judul penelitian "Pengembangan destinasi pariwisata berbasis masyarakat (*community Based Tourism Distination*) di Kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan informan kunci seperti Kepala dinas Pariwisata dan olah raga, Sekretaris dinas, Kepala bidang pemasaran dan industri kreatif, kepala bidang destinasi wisata dan Pelaku serta pengunjung destinasi wisata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana dengan tujuan penelitian ini yang tercantum pada bab sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Dalam proses ini, terdapat beberapa poin yang menjadi fokus penelitian

yakni: 1) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, 2) Memberdayakan masyarakat setempat, 3) Melakukan promosi destinasi pariwisata, 4) Fasilitas.

1. Memelihara Kelestarian Alam dan Lingkungan Hidup

Pariwisata pada umumnya tidak terlepas dari alam dan lingkungan hidup oleh karena keduanya merupakan unsur penting lahirnya sebuah destinasi disuatu daerah. Pemerintah dan masyarakat terutama yang ada di Kabupaten Sumbawa mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga dan memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup melalui upaya-upaya yang dilakukan. Sebab dengan terjaganya kelestarian alam dan lingkungan hidup, maka akan memberikan nilai keindahan tersendiri dari segi pariwisata. Khususnya dalam hal kebersihan lingkungan yang terdapat di objek-objek wisata, bagaimana agar pemerintah terkait mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sampah. Sebab sampah merupakan awal permasalahan kecil terjadinya kerusakan lingkungan, untuk itu perlunya perhatian serius oleh pemerintah dalam mengatasinya. Berikut hasil wawancara penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa terkait dengan memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup. Hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata dan olah raga Kabupaten Sumbawa. Mengungkapkan bahwa:

“Didalam pelestarian alam, kita berharap untuk tidak merusak menyangkut alam. Dalam hal ini para pengunjung untuk tidak membuang sampahnya sembarangan apalagi ditempat pariwisata.” (Hasil wawancara dengan DH, 27 Juli 2024). Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dalam memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup yang ada di objek wisata, para pengunjung objek wisata diharapkan tidak membuang sampah disembarang tempat. Berikut juga hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi wisata. Mengungkapkan bahwa:

“Pemerintah Kabupaten Sumbawa melalui Dinas Pariwisata dan olah raga terus terang sangat mendukung upaya pelestarian alam karena yang namanya

objek wisata itu tidak bisa dipisahkan dengan alam. Contoh objek wisata bakau yang ada di labuan Aji pulau Moyo itu kita jaga betul kelestariannya, kerapatannya, karena itu yang akan kita jual kepada wisatawan.” (Hasil wawancara dengan S.A, 28 Juli 2024). Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dengan memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup berarti kita telah menjaga dan melestarikan objek wisata juga, sebab keduanya tidak bisa dipisahkan sehingga jika alam dan wisatanya bagus maka ini yang dapat dijual kepada para wisatawan. Sejalan dengan hasil wawancara diatas, berikut juga hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Ekonomi kreatif dan Pemasaran Pariwisata Mengungkapkan bahwa: “Semua orang harus peduli dengan lingkungan hidup, khususnya yang ada ditempat pariwisata. Mereka harus peduli dengan kebersihannya agar terlihat bersih dan asri sehingga menarik pengunjung untuk datang.” (Hasil wawancara dengan AAD, 30 Juli 2024).

2. Memberdayakan Masyarakat Setempat

Pariwisata sekarang ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini dapat dilihat dari segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang berada disekitaran objek pariwisata. Dengan adanya pariwisata diharapkan mampu membawa pengaruh positif terhadap perubahan taraf hidup masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Salah satunya dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kepariwisataan dengan memberikan usaha jasa, membuka usaha-usaha kecil sampai menengah disekitaran objek wisata sehingga mampu menjadi ladang pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Tentu dalam mencapai hal tersebut perlu adanya keterlibatan pemerintah dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana dengan majunya industri pariwisata lokal maka taraf hidup masyarakat sekitar pun akan sejahtera dengan meningkatnya pendapatan dari usaha mereka. Berikut hasil wawancara penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan

di Kabupaten Sumbawa terkait dengan memberdayakan masyarakat setempat. Hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata. Mengungkapkan bahwa: "Wisata itu memang tujuannya salah satunya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, utamanya masyarakat yang ada disekitaran lokasi wisata. (Hasil wawancara dengan SA, 28 Juli 2024). Sejalan dengan hasil wawancara diatas, berikut juga hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pemasaran dan ekonomi kreatif. Mengungkapkan bahwa: "Pemberdayaan itu sangat mendongkrak usaha-usaha kecilnya masyarakat dimana hasil-hasil ekonomi produkif bisa dijual disana, seperti cendra mata dan karya tangan yang bisa dijual sehingga mendonkrak pendapatan masyarakat dan memberikan peluang usaha dan mengurangi pengangguran." (Hasil wawancara dengan AAD, 30 Juli 2024). Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi objek wisata, diharapkan mampu memberikan peningkatan ekonomi serta taraf hidup dengan cara menjual hasil karya tangan dan kreatifitas masyarakat di objek wisata. Berikut hasil wawancara penulis dengan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Olah Raga. Mengungkapkan bahwa : "Kita memang di Dinas Pariwisata dan olah raga berencana agar bagaimana bisa masyarakat sekitar bisa meningkatkan ekonominya dengan cara menjual cendra mata, buat warung, dsb. dan kita juga punya program nantinya kedepan untuk itu." (Hasil wawancara dengan M.I, 30 Maret 2024). Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pemerintah kedepannya akan membuat suatu program dimana masyarakat sekitar objek wisata bisa membuat cendra mata dan membuka warung agar supaya bisa meningkatkan ekonominya. Dalam memberdayakan masyarakat setempat, tentu ada beberapa upaya- upaya yang harus dilakukan untuk bisa mencapai hal tersebut. Hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata. Mengungkapkan bahwa: "Kami telah melakukan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat disekitar objek wisata termasuk pengelola objek wisata yang memang dari masyarakat sekitar, dan ini sudah menjadi kegiatan rutin. karena kami berharap dengan ini bisa mengurangi

pengangguran dan itu memang tujuannya." (Hasil wawancara dengan S.A, 30 Maret 2017). Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dalam memberdayakan masyarakat setempat, pemerintah telah melakukan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh masyarakat sekitar objek wisata dan juga pemerintah telah melibatkan masyarakat yang berada disekitar objek wisata untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan salah satunya yaitu menjadi pengelola objek wisata sehingga mereka mendapat penghasilan dari pekerjaan tambahan dan juga hal ini mampu mengurangi pengangguran. Sejalan dengan hasil wawancara diatas, berikut juga hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pemasaran dan ekonomi Kreatif. Mengungkapkan bahwa:

"Upaya pemberdayaan masyarakat setempat pertama yang dilakukan itu melibatkan mereka dengan kegiatan-kegiatan ekonomi di objek wisata, apakah itu membuka cafe, rumah makan, atau pun membuka jasa parkir, jasa toilet, jasa pemandu wisata dsb. Itu kita utamakan untuk masyarakat disekitar dulu karena itu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Contohnya seperti di wisata hutan mangrove, sudah mulai ada cafe-cafena dan itu usaha-usaha dari masyarakat sekitar." (Hasil wawancara dengan AAD, 28 Juli 2024). Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dalam memberdayakan masyarakat setempat, pemerintah melibatkan masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi berupa Cafe, Rumah Makan, Jasa Parkir, Jasa Toilet dsb. Sehingga diharapkan dengan hal tersebut mampu memberikan perubahan terhadap taraf hidup masyarakat sekitar objek wisata melalui pendapatan yang diterima dari usaha-usaha yang dikembangkan.

3. Melakukan Promosi Destinasi Pariwisata

Wisatawan didalam melakukan kegiatan wisata tentunya memerlukan informasi wisata terlebih dahulu, khususnya pada tempat-tempat yang akan menjadi tujuan wisata. Untuk itu diperlukan publikasi atau promosi tentang destinasi pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah guna memberikan informasi akurat kepada wisatawan. Manfaat lain dengan adanya promosi salah satunya yaitu mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung

jung ke destinasi yang diinginkan sehingga hal ini mampu menopang peningkatan pengunjung wisatawan disuatu daerah. Promosi yang dilakukan pun dapat dilakukan melalui berbagai media apalagi di era globalisasi yang serba cepat. Untuk itu dengan dilakukannya promosi diharapkan mampu membawa perubahan signifikan terhadap peningkatan kepariwisataan disuatu daerah. Berikut hasil wawancara penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa. Hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata dan olah raga. Mengungkapkan bahwa: "Promosi destinasi pariwisata itu sangat penting. Sebab hal ini sebagai salah satu penunjang suksesnya kegiatan pariwisata disuatu daerah. Upaya kami dalam melakukan promosi itu sudah berjalan seperti melakukan lomba foto wisata, membuat event kegiatan, brosur, dan masyarakat luas bisa melihat juga disitus *website* kami (Datang Jango Samawa)." (Hasil Wawancara dengan DH, 27 Agustus 2024).

Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pentingnya promosi pariwisata jika ingin mensukseskan kegiatan kepariwisataan, sehingga untuk dapat mencapai hal tersebut, pemerintah telah berinisiatif untuk melakukan berbagai upaya diantaranya yaitu dengan mengadakan event-event lomba foto wisata, membuat brosur dan juga promosi melalui media internet seperti *website* (Datang Jango Samawa).

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, berikut juga hasil wawancara penulis dengan Sekretaris Dinas. Mengungkapkan bahwa: "Dalam melakukan promosi kami biasa membagikan *leaflet* jika ada kegiatan-kegiatan di Hotel Makassar cuman biasa terbatas yang dibagikan. Selain itu bisa juga dilihat promosinya di *Website*." (Hasil Wawancara dengan M.I, 30 Agustus 2024). Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa promosi destinasi pariwisata telah dilakukan dengan cara membagikan beberapa *leaflet* pada saat menghadiri kegiatan-kegiatan besar seperti di hotel-hotel. Sejalan dengan hasil wawancara diatas, berikut juga hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pemasaran dan ekonomi kreatif Mengungkapkan

bahwa: "Promosi adalah hal penting, wajib, dan nomor satu yang dilakukan untuk mengembangkan wisata. Upaya yang sudah dilakukan pertama melalui media sosial, branding wisata pada kendaraan, kemudian mencetak paper bag wisata, dan melalui publik figur." (Hasil wawancara dengan AM, 28 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pemerintah sangat sadar bahwa mempromosikan destinasi wisata itu sangat penting sehingga dalam melakukan promosi destinasi pariwisata, pemerintah telah berupaya melalui berbagai cara yang telah dilakukan, diantaranya yaitu melalui kegiatan lomba-lomba foto wisata atau event pariwisata, melalui media internet seperti website dan media sosial, media cetak seperti brosur, leaflet, paper bag wisata dan melalui publik figur. Berikut juga hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengunjung. Mengungkapkan bahwa: "Hal promosi wisata di Sinjai yang saya ketahui itu pernah saya liat di Facebook, selain itu tidak ada." (Hasil Wawancara dengan D. N, 30 Agustus 2024). Sejalan dengan hasil wawancara diatas, berikut juga hasil wawancara penulis dengan seorang pengunjung. Mengungkapkan bahwa: "Promosinya pariwisata Sinjai saya ketahui dari teman-teman yang memposting foto-fotonya di Instagram sama Facebook." (Hasil Wawancara dengan SW, 30 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama berada di lapangan dan mencermati hasil wawancara baik dari pihak Dinas Pariwisata dan olah raga maupun dari pihak pengunjung, pemerintah telah menjalankan promosi-promosi destinasi pariwisata dengan bermacam cara seperti promosi melalui media cetak, media internet, event-event kegiatan serta promosi yang dilakukan oleh publik figur. Dari segi promosi pariwisata sendiri telah mengalami kemajuan dan adanya perubahan yang dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat luas yang mulai mengetahui destinasi wisata sinjai melalui promosi-promosi yang dilakukan meski belum semuanya. Sehingga hal tersebut juga telah mempengaruhi jumlah pengunjung yang semakin meningkat jika dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam berbagai usaha kegiatan yang diberikan untuk memenuhi kepuasan seseorang. Salah satu cara untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi pariwisata adalah dengan memberikan fasilitas yang berkualitas dan bermutu sehingga memberikan kepuasan kepada para pengunjung, dan tentunya memberikan pelayanan yang diharapkan oleh para pengunjung objek wisata. Bila fasilitas yang mereka nikmati ternyata berada jauh di bawah apa yang mereka harapkan maka para pengunjung wisatawan akan kehilangan minat untuk berkunjung ke tempat wisata. Sebaliknya, jika yang mereka nikmati memenuhi atau melebihi tingkat kepentingan, mereka akan cenderung atau sering berkunjung ke tempat wisata tersebut. Sebab sarana dan prasarana fasilitas objek wisata juga mampu mendukung pelayanan yang diberikan untuk mencapai kepuasan para pengunjung sehingga mereka merasa nyaman dan betah untuk berada di objek wisata tersebut. Adapun beberapa fasilitas yang tersedia pada objek wisata di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Fasilitas yang tersedia di objek wisata Kabupaten Sumbawa

No	Objek Wisata	Fasilitas yang Tersedia						
		Musholla	Gazebo	WC Umum	Kamar Ganti	Tempat Sampah	Tempat Parkir	Penginapan
1.	Amankarna Hotel	Ada	Ada	Ada	ada	Ada	Ada	Ada
2.	Air Terjun Mata Iru	-	-	Ada	ada	Ada	Ada	-
3.	Pantai Saliper Abe	-	Ada	Ada	-	Ada	Ada	-
4.	Lesehan Pantai Jempol	-	Ada	-	-	Ada	Ada	-
5.	Lesehan Pantai Goa	Ada	-	Ada	-	ada	ada	-
6.	Pantai Batu Geang	-	Ada	ada	ada	Ada	Ada	-
7.	Pantai Harau	-	-	-	-	Ada	Ada	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa beberapa fasilitas-fasilitas umum yang tersedia di objek-objek wisata yang ada, masih belum cukup maksimal seperti yang diharapkan. Sehingga dibutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan hal tersebut. Berikut hasil wawancara penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa. Hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata dan olah raga. Mengungkapkan bahwa :

“Memang untuk meningkatkan pelayanan bagi para pengunjung objek wisata sebaiknya harus ada fasilitas-

fasilitas yang tersedia. Namun sarana dan fasilitas memang masih terbatas di objek-objek wisata, seperti belum adanya Musholla, tempat ganti pakaian dan WC umum, itu yang paling pokok.” (Hasil Wawancara dengan DH, 27 Juli 2024). Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, pemerintah sadar akan kurangnya fasilitas yang disediakan di tempat-tempat objek wisata, diantaranya yang paling pokok adalah seperti belum adanya Musholla, tempat ganti pakaian dan WC umum. Sejalan dengan hasil wawancara diatas, berikut juga hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Destinasi wisata. Mengungkapkan bahwa: “Sarana dan Prasarana yang ada di tempat pariwisata kita itu sebenarnya masih minim. Padahal itu yang mampu membuat pengunjung merasa puas secara batin sebelum puas dari matanya.” (Hasil Wawancara dengan SA, 30 Juli 2024). Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, sarana dan prasarana yang ada memang masih terbatas dan masih jauh dari harapan. Sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas yang ada masih belum mampu memberikan kepuasan bagi para pengunjung objek wisata yang datang. Berikut juga hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pemasaran dan Industri Kreatif. Mengungkapkan bahwa: “Idealnya pelayanan dalam menyediakan infrastruktur sarana dan prasarana objek wisata, termasuk akses jalan menuju objek wisata itu yang sebenarnya harus disediakan oleh pemerintah, kemudian sarana dan prasarana dasar yang ada di objek wisata yaitu gazebo, musholla, toilet atau ruang ganti dan area makan minum, itu adalah yang dasar untuk memberikan kepuasan pada masyarakat pengunjung objek wisata. Namun sarana dan prasarana belum cukup ketersediaanya yang ada pada lokasi objek wisata dan masih dibutuhkan pembangunan sarana dan prasarana dasar.” (Hasil wawancara dengan AAD, 2 Agustus 2024).

Hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, idealnya fasilitas yang diberikan yaitu adanya ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana objek wisata yang memadai termasuk akses jalan yang baik. Sarana dan prasarana dasar untuk memberikan kepuasan pengunjung yaitu

meliputi gasebo, musholla, toilet, ruang ganti dan area makan dan minum.

B. Pembahasan

Pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut:

1. Memelihara Kelestarian Alam dan Lingkungan Hidup

Industri pariwisata memiliki hubungan erat dan kuat dengan lingkungan fisik. Lingkungan fisik alam merupakan asset pariwisata dan mendapatkan dampak karena sifat lingkungan fisik tersebut yang rapuh dan tak terpisahkan. Bersifat rapuh karena lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan yang jika dirusak belum tentu akan tumbuh atau kembali seperti sedia kala. Bersifat tidak terpisahkan karena manusia harus mendatangi lingkungan alam untuk dapat menikmatinya. Argumen Trousdale mengatakan bahwa tata kelola yang lebih baik harus secara jelas menggambarkan peran lokal, regional, dan nasional dan memasukkan masukan masyarakat untuk mengurangi dampak buruk dari pengembangan pariwisata guna memaksimalkan manfaat. Tetapi dalam praktiknya, adanya konflik kepentingan, partisipasi publik yang tokenistik, dan pengaruh kuat dari pemerintah daerah menjadikan penghambat pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan memberikan bukti tentang pentingnya pemerintahan lokal, penelitian ini mendukung efek positif dari pemerintah lokal terhadap pariwisata.

2. Memberdayakan Masyarakat Setempat

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Lahirnya UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengembangkan paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelola desa secara Nasional. UU Desa mengembangkan prinsip keberagaman, mengedepankan asas *rekognisi* dan

subsidiaritas desa. Lain daripada itu UU Desa mengangkat hak dan kedaulatan desa yang terpinggirkan karena didudukkan pada posisi sub nasional (Kurniawan, 2015: 9). Desa yang maju, kuat, mandiri, demokratis dan sejahtera merupakan imajinasi tentang desa baru yang ditegaskan dalam UU desa. Perubahan pada hakekatnya memang tidak mudah tetapi juga tidak terlalu sulit. Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai program untuk mendorong pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat desa.

Masyarakat yang menjadi anggota dalam kelompok sadar wisata desa merupakan suatu kelompok. Kelompok disini dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam suatu kegiatan bersama. Dalam hal ini kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi ketentuan sosial tersebut.

3. Melakukan Promosi Destinasi Pariwisata

Setiap kegiatan manusia, apapun dan bagaimanapun bentuknya tidak akan terlepas dari komunikasi. Komunikasi selalu ada dimana-mana (omnipresent) dan digunakan oleh semua manusia. Tidak ada manusia yang bisa tidak berkomunikasi. Sebagaimana ungkapan Wilbur Schramm "we cannot not communicate". Apalagi sebuah organisasi pemerintahan yang melibatkan banyak orang. Tanpa komunikasi, organisasi tidak akan bisa berjalan dengan baik, bahkan akan mengarah kepada kehancuran. Apapun yang dilakukan oleh sebuah organisasi, baik itu program atau kebijakan yang ditentukan, terutama menyangkut aktivitas promosi sebuah kota harus bisa dikomunikasikan kepada pihak lain, baik itu pihak yang ada dalam organisasi tersebut (internal publik) ataupun pihak yang ada diluar organisasi (eksternal publik), sehingga antara pemerintah dan masyarakat dapat tercipta saling mengerti, saling percaya, saling mendukung, yang selanjutnya akan tercapai kerja sama di-

antara semua publik yang berkepentingan sesuai dengan tujuan (Yulianita, 2000: 57).

4. Fasilitas

Prasarana dan akomodasi yang dibutuhkan dapat memberi pengaruh jika ada fasilitas yang kurang sehingga para pengunjung bisa saja menghindari tempat wisata tersebut (Sulistiani, 2022). Fasilitas yang memadai, baik secara kualitas atau kuantitas, akan berpengaruh terhadap kepuasan dan minat kunjungan pengunjung selanjutnya dan pengelolaan tempat wisata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap tempat wisata tersebut (Sugiarto, 2021). Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana pada objek wisata alam menjadi salah satu alasan lain bagi para pengunjung untuk datang berwisata kembali tidak terlepas dari daya tarik utamanya (Devy dan Soemanto, 2017). Fasilitas dan pelayanan pada Air Terjun Way Kalam ini terbilang kurang lengkap, hanya ada toilet, musholla, warung, dan gazebo.

Diketahui bahwa untuk kondisi toilet umum baik yang memiliki nilai rata-rata pengunjung 3 yang artinya baik, hanya saja toilet masih menyatu dengan kamar ganti dan bilas yang seharusnya sudah terpisah antara kedua tempat tersebut. Toilet adalah salah satu fasilitas yang sangat penting, karena setiap wisata tidak terlepas dari keberadaan toilet. Toilet yang ada terawat dan juga bersih karena dibersihkan setiap hari oleh penjaga (Wulandari dan Wahyuati, 2017). Air Terjun Way Kalam ini memiliki empat toilet, tetapi kurangnya toilet ini tidak ada pemisahan antara pria dan wanita sehingga membuat para pengunjung kurang nyaman dan juga toilet yang tidak dipisahkan dengan tempat bilas. Toilet pada Wisata Alam ini juga sudah terbuat dari keramik yang dapat memudahkan untuk membersihkannya dan juga gampang untuk menyerap bau Toilet.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa yaitu:

1. Dalam upaya pemeliharaan kelestarian alam dan lingkungan hidup yang telah dilakukan, telah memberikan sedikit perubahan yang maju. Namun masih

dibutuhkan peningkatan fasilitas penunjang untuk lebih ditingkatkan lagi.

2. Pemerintah didalam memberdayakan masyarakat, belum memberikan hasil yang nampak untuk dinikmati. Hal ini dikarenakan tidak adanya pemerataan keterlibatan masyarakat sekitar, dan juga kurangnya wisatawan yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat.
3. Promosi destinasi pariwisata telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemajuan objek wisata yang ada, namun perlu ditingkatkan lagi sehingga wisatawan lokal maupun mancanegara terus meningkat.
4. Kurangnya fasilitas-fasilitas umum yang tersedia pada objek-objek wisata yang membuat para wisatawan kurang merasakan kenyamanan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Destinasi Pariwisata berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism Distination*).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab, Solichin. (2014). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, A. S., Wahyudi, B., Karnelis, K., dan Basriwijaya, K. M. Z. (2022). *Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Hutan Mangrove Kota Langsa*. Journal of Innovation Research and Knowledge. 2(5):2207-2216.
- Ali, Faried,dkk. (2012). *Studi Analisis Kebijakan Konsep, Teori dan Aplikasi Sampel Teknik Analisa Kebijakan Pemerintah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amar, K., Satriawan, R., dan Susanty, S. (2022). *Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara. 3(2):1392-1401.
- Aprilia, E.R., Sunarti, dan Pangestuti, E. (2017). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas*

- Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang.* Jurnal Administrasi Bisnis. 51(2):16-21.
- Ardilah Mahrik. (2016). *Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Informatika Kebudayaan dan Kepariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sinjai.* Makassar: Skripsi.
- Bappenas. (2007). *Konsep Dan Praktek Good Governance.* Diperoleh dari www.bappenas.go.id
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. (1992). *Pengantar Metode Kualitatif.* Surabaya Usaha Nasional.
- Devriany, A., Handini, K. D., Virmando, E., dan Febrianti, R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Pariwisata Sehat Di Desa Rebo Kabupaten Bangka.* Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia. 1(1):5-12.
- Devy, H. A. dan Soemanto, R.B. (2017). *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan di Kabupaten Karanganyar.* Jurnal Sosiologi Dilema. 32(1):34-44.
- Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan sumbedaya manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).* Jakarta: P.T. Jayaklarta Agung Offset.
- Dunn. William. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik.* Yogyakarta: UGM Press.
- Freed W. Rigg dalam Badrul Munir. (2001). *Babak Baru Pembangunan Daerah, Gagasan Dilema dan Tantangan.* Mataram, NTB: Lekass.
- Hermawan, B. (2017). *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot.* Jurnal Pariwisata. 4(2):64-74.
- I Gusti Bagus Rai Utama. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif.* Yogyakarta: Deepublish.
- J. Spillane. James. DR. (1991). *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya.* Kanisius.
- Jabua, F. N. (2018). *Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah.* Jurnal Planologi Unpas. 5(1):897-902.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., dann Rozi, T. (2022). *Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.* Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 5(1):380-385.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. (2007). *Lingkungan Strategis Dan Permasalahan Pembangunan Bidang Kesra.* Diperoleh dari www.mail.archive.com
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Daerah Dan Pembangunan Daerah.* Jakarta: Erlangga.
- Kurniansah, R., dan Khali, M. S. (2018). *Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.* Jurnal Bina Wakya. 1(1):39-44.
- Kurniawan, Boni. (2015). *Desa Mandiri, Desa Membangun.* Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Lenni Hasni Mulyani. (2015). *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Peningkatan Wisatawan Domestik Di Kota Makassar.* Makassar: Skripsi.
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., dan Yuwono, S. B. (2018). *Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah Taman Nasional Way Kambas.* Jurnal Belantara. 1(2):45-53.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: Penerbit Andi.